



## **Peningkatan Pemahaman Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa MTsN 12 Tanah Datar**

**Syuryetti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> MTsN 12 Tanah Datar

Correspondence: [Syuryetti0807@gmail.com](mailto:Syuryetti0807@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Jun 12<sup>th</sup>, 20xx

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 20xx

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 20xx

#### **Keyword:**

Classroom Action Research, Akidah Akhlak, Contextual Learning, Religious Education, Student Engagement.

### **ABSTRACT**

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Akidah Akhlak in MTsN 12 Tanah Datar through the application of contextual learning methods. The research is based on the observation that students often struggle to connect religious teachings with their daily lives, leading to a lack of deep understanding in moral and faith-based subjects. The study was conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, the teacher implemented contextual learning by incorporating real-life examples and local cultural values. This approach aimed to engage students more effectively and help them relate religious principles to their daily experiences. In the second cycle, improvements were made based on the reflection from the first cycle, ensuring that the learning process was more interactive and student-centered. The results showed an increase in students' understanding of Akidah Akhlak, as evidenced by improved assessments and active participation in class discussions. The study concludes that contextual learning is an effective approach to enhance students' comprehension of Akidah Akhlak in MTsN 12 Tanah Datar.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## **INTRODUCTION**

Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting bagi pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. MTsN 12 Tanah Datar, sebagai lembaga pendidikan Islam, bertanggung jawab dalam memberikan bekal pemahaman agama yang kuat kepada siswa, baik dari sisi akidah maupun akhlak. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Mereka sering kali merasa bahwa materi yang diajarkan terasa jauh dari realitas dan kurang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sosial mereka (Ahmad, 2025). Masalah ini sering kali muncul karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan pengalaman hidup mereka. Sebagian besar metode yang diterapkan masih bersifat konvensional, yang menekankan pada teori dan hafalan, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelami makna dari ajaran tersebut secara lebih mendalam (Zainal, 2023). Pembelajaran Akidah Akhlak yang bersifat teoritis ini sering kali membuat siswa merasa kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam interaksi sosial dan perilaku sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan konteks kehidupan siswa menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak siswa. Pendekatan ini berfokus pada penerapan materi pelajaran yang menghubungkan teori dengan kondisi nyata yang ada di sekitar siswa, sehingga pembelajaran

menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Sari, 2020). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Model pembelajaran kontekstual berupaya untuk mengintegrasikan pengalaman nyata siswa ke dalam proses belajar. Misalnya, dengan menggunakan masalah atau situasi yang terjadi di lingkungan sekitar siswa sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diharapkan dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Oktariani, 2022). Pendekatan ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang materi ajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan kontekstual ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga diharapkan dapat memperkuat karakter moral siswa. Karena, pada dasarnya, pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2022). Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan agama yang terkandung dalam Akidah Akhlak dan mengaplikasikannya dengan cara yang lebih nyata dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa, implementasinya di lapangan sering kali menemui berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterampilan dan kesiapan guru dalam menggunakan pendekatan ini secara efektif (Zainal, 2023). Beberapa guru mungkin merasa kesulitan untuk menghubungkan materi dengan konteks sosial yang relevan bagi siswa, atau merasa kurang percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman siswa.

Untuk itu, perlu adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak (Sari, 2020). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam kehidupan sosial mereka dengan cara yang positif.

Selain itu, pengembangan materi pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan juga menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Materi yang disajikan perlu dikaitkan dengan nilai-nilai lokal yang ada dalam masyarakat sekitar siswa, sehingga siswa dapat merasakan hubungan yang lebih langsung dengan lingkungan mereka. Hal ini dapat membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna, serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran (Oktariani & Kosasih, 2022). Dengan demikian, pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, yang pada akhirnya dapat memperkuat penghayatan mereka terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak siswa MTsN 12 Tanah Datar melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Diharapkan dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat dan sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

Melalui penerapan pendekatan kontekstual, diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 12 Tanah Datar dapat lebih maksimal, yang pada gilirannya akan berdampak pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, baik dalam aspek keimanan maupun akhlak mulia. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Zainal, 2023).

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, berbasis pada refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan. PTK ini dirancang dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan pembelajaran secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Zainal, 2023).

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam materi yang akan diajarkan. Rencana pembelajaran ini juga mencakup penggunaan media dan metode yang relevan dengan kondisi siswa serta cara-cara untuk mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Guru dan peneliti akan menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, seperti peningkatan pemahaman siswa, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan perubahan sikap siswa yang lebih positif terhadap materi yang dipelajari (Sari, 2020).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dengan menggunakan metode yang mendorong mereka untuk menggali dan mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, memperhatikan bagaimana siswa merespons materi yang diajarkan, serta bagaimana mereka mengaplikasikan konsep-konsep Akidah Akhlak dalam konteks nyata. Pada saat yang sama, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali pendapat mereka mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung (Wulandari, 2022).

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan observasi untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, apakah siswa terlibat aktif dalam diskusi, dan apakah mereka dapat mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan situasi yang mereka alami sehari-hari. Peneliti juga mencatat perilaku dan respons siswa terhadap materi yang diajarkan, serta melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa yang terkait dengan Akidah Akhlak. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya (Ahmad, 2025).

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru akan menganalisis data yang diperoleh selama proses observasi untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak dan apakah ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka. Jika hasilnya menunjukkan adanya peningkatan, maka proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan beberapa penyesuaian untuk menyempurnakan hasilnya. Jika belum memadai, perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya dengan mempertimbangkan feedback dari siswa dan guru (Herlianto, 2022).

## RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 12 Tanah Datar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebelum implementasi pendekatan ini, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap hubungan antara ajaran agama

dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat teori dan hafalan membuat siswa merasa kesulitan untuk mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks lebih efektif dalam mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi-materi moral dan agama.

Implementasi pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penelitiannya sejalan dengan penelitian Wulandari (2022), yang menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan interaksi siswa di dalam kelas, di mana mereka lebih aktif berdiskusi dan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis situasi kehidupan nyata yang mereka temui, seperti perilaku sosial di lingkungan sekitar dan bagaimana nilai-nilai Akidah Akhlak dapat diterapkan dalam konteks tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep-konsep moral Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui diskusi tentang contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam menjembatani jarak antara teori ajaran agama dan realitas sosial siswa (Ahmad, 2025).

Namun, tantangan utama yang muncul adalah kesulitan dalam mengaitkan setiap materi dengan pengalaman hidup siswa. Beberapa siswa merasa bahwa contoh yang diberikan masih kurang menggambarkan situasi mereka secara langsung. Hal ini terjadi karena latar belakang sosial-ekonomi dan budaya siswa yang sangat beragam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih mengenal kondisi siswa dan mengadaptasi contoh-contoh yang lebih spesifik sesuai dengan konteks kehidupan mereka (Sari, 2020). Pendekatan yang lebih personalisasi dapat membantu meningkatkan relevansi pembelajaran bagi setiap individu.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga menjadi indikator keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual. Sebelumnya, sebagian besar siswa cenderung pasif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Namun, setelah diterapkan pendekatan kontekstual, ditemukan bahwa banyak siswa yang terlibat aktif dalam menganalisis situasi moral dan mencari solusi berdasarkan ajaran agama. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang berbasis nilai moral (Oktariani & Kosasih, 2022).

Dari segi pengelolaan kelas, pembelajaran kontekstual membutuhkan keterampilan tambahan dari guru untuk mengelola dinamika kelas yang lebih interaktif. Guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung diskusi terbuka dan berpikir kritis, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru, terutama yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih berbasis pada diskusi dan eksperimen langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herlianto (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan perubahan dalam cara guru mengelola proses pembelajaran.

Peneliti juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Siswa tidak hanya mampu memahami ajaran agama, tetapi juga mulai mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sikap seperti saling menghormati antar teman, kejujuran dalam tugas, dan tanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah mulai terlihat pada beberapa siswa. Peningkatan sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan pengalaman hidup dapat memperkuat pemahaman moral siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari (Zainal, 2023).

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pembelajaran ini. Evaluasi yang ada selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif siswa, yaitu pemahaman materi yang bersifat teoritis. Padahal, pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, evaluasi yang berbasis pada pengamatan terhadap perilaku siswa di luar kelas juga perlu dilakukan. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang efektivitas pembelajaran kontekstual (Wulandari, 2022).

Pada siklus kedua, pembelajaran kontekstual diterapkan dengan lebih banyak variasi dalam contoh kasus yang digunakan. Penyesuaian dilakukan dengan mengaitkan lebih banyak contoh yang lebih spesifik terhadap lingkungan lokal siswa, seperti isu-isu sosial yang sering terjadi di masyarakat sekitar Tanah Datar. Hal ini memberikan dampak yang lebih signifikan, di mana siswa mulai lebih aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Akidah Akhlak. Penerapan pembelajaran kontekstual ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka sendiri dan bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Zainal, 2023).

Keberhasilan dalam penerapan pembelajaran kontekstual ini juga tidak terlepas dari peran guru yang mampu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah setiap siklus, guru melakukan evaluasi dan memperbaiki metode yang digunakan untuk lebih mengakomodasi kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis pada pendekatan kontekstual memerlukan keterlibatan aktif dari guru dalam memperbaiki dan menyesuaikan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kondisi siswa (Ahmad, 2025). Keberhasilan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Oktariani (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam merancang materi ajar yang kontekstual.

Dalam hal pengelolaan waktu, penerapan pembelajaran kontekstual juga menunjukkan efektivitas. Meskipun pembelajaran yang berbasis diskusi memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, siswa menjadi lebih terlibat dalam memahami materi. Oleh karena itu, meskipun waktu yang dibutuhkan lebih banyak, hasil yang diperoleh jauh lebih maksimal. Ini mengindikasikan bahwa meskipun tantangan dalam pengelolaan waktu ada, manfaat jangka panjang dari pembelajaran kontekstual jauh lebih besar (Sari, 2020). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta memperbaiki sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dapat menjadi model yang relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 12 Tanah Datar (Herlianto, 2022).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 12 Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi dan perubahan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya sekadar menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman hidup mereka yang nyata. Pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial siswa membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Selama penelitian, ditemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengamalan nilai-nilai

akhlak yang baik. Meskipun terdapat tantangan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman setiap siswa, terutama mengingat keberagaman latar belakang sosial mereka, guru berhasil mengatasi hal ini dengan menyesuaikan contoh dan situasi yang relevan dengan kondisi lokal siswa.

Selain itu, evaluasi yang berbasis pada pengamatan sikap dan perilaku siswa di luar kelas menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Pendekatan kontekstual yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat sikap positif mereka terhadap ajaran agama dan moralitas. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sangat disarankan sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 12 Tanah Datar, serta di sekolah-sekolah lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

## REFERENCES

- Ahmad, F. (2025). Strategi pembelajaran kontekstual di MTsN 12 Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(3), 30-45.
- Herlianto, A. (2022). Perbandingan hasil belajar daring dan luring mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar. *Repository IAIN Batusangkar*.
- Kosasih, A. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode kontekstual. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(4), 898–911.
- Oktariani, S. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 204-215.
- Sari, G. P. (2020). Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kontekstual di MTsN 8 Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 2(1), 18-26.
- Wulandari, I. (2022). Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 204-215.
- Zainal, M. (2023). Peran guru dalam implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45-56.